

**PENGARUH LITERASI DIGITAL, KEMUDAHAN DAN KEAMANAN
TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS BSI DENGAN
PENDAPATAN SEBAGAI PEMODERASI PADA KLINIK
SENTRA MEDIKA BANDA ACEH**



SALSHABILA PUTRI HUSEN

Nim. 221008002

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister
Dalam Prodi Studi Ekonomi Syariah**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH LITERASI DIGITAL, KEMUDAHAN DAN KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS BSI DENGAN PENDAPATAN SEBAGAI PEMODERASI PADA KLINIK SENTRA MEDIKA BANDA ACEH

SALSHABILA PUTRI HUSEN
NIM.221008002
Program Studi Ekonomi Syariah

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA

Dr. Khairul Amri, SE., M.Si

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH LITERASI DIGITAL, KEMUDAHAN DAN KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS BSI DENGAN PENDAPATAN SEBAGAI PEMODERASI PADA KLINIK SENTRA MEDIKA BANDA ACEH

SALSHABILA PUTRI HUSEN

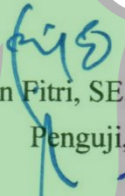
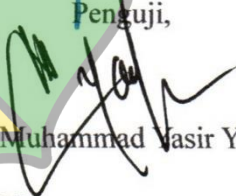
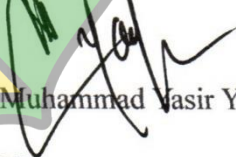
NIM: 221008002

Program Studi Ekonomi Syariah

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 11 Maret 2025 M
11 Ramadhan 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,	Sekretaris,
 Dr. Bisnu Khaldin, M.Si	 Cut Dian Fitri, SE, Ak., M.Si
Penguji,	Penguji,
 Prof. Dr. Armiadi Musa, MA	 Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
Penguji,	Penguji,
 Dr. Khairul Amri, SE., M.Si	 Prof. Dr. Muhammad Vasir Yusuf, MA

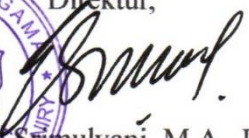
Banda Aceh, 18 Maret 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,




Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D.

NIP. 19770219 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Salshabila Putri Husen
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh/ 29 Juli 2000
Nomor Mahasiswa : 221008002
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan Bahwa tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Banda Aceh, 18 Desember 2024

Saya yang menyatakan,


Salshabila Putri Husen
221008002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan laporan penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

مُعِدَّة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حِكْمَة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
عِلَّة	Ditulis	<i>'illah</i>

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti *ṣalat*, *zakaṭ*, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “*h*”

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-Auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta'* *Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t* atau *h*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāh al-fīṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

فَعْلٌ	fathah	ditulis	a
دُكِّرَ	kasrah	ditulis	u
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	u
		ditulis	ya
		ditulis	z
		ditulis	h
		ditulis	ab

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	Ā <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + alif maqsur تَنْسَى	ditulis ditulis	Ā <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis ditulis	I <i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فُرُودٌ	Ditulis	Ū
5	فُرُودٌ	Ditulis	furūd

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + alifya' mati يَنْكُم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “I”.

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis 0 menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawil al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memperindah kehidupan dengan kasih sayang, kenikmatan dan kemudahan tiada bertepi. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan, atas nikmat dan karunia yang Allah SWT berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul: **Pengaruh Literasi Digital, Kemudahan, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS BSI Sebagai Metode Pembayaran Dengan Pendapatan Sebagai Pemoderasi Pada Klinik Sentra Medika.**

Penulis merasa bahagia dan bersyukur serta bangga dengan selesainya studi dan tesis ini, tetapi kebahagiaan dan kebanggaan tidak akan tercapai tanpa doa dan dukungan serta ketulusan dari semua pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya (Bapak M. Husen Dan Ibu Dewi Fachrina) yang tidak henti-hentinya mendoakan, mendukung, membimbing, dan mendidik saya hingga sampai saat ini. Terima kasih telah memberikan kasih dan sayang yang tak terhingga untuk saya.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA dan Dr. Khairul Amri, SE., M.si selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, mengarahkan dan membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ridwan Nurdin, MCL selaku penasehat akademik yang memberi saran dan arahan selama kuliah sehingga penulis selalu bersemangat dalam menjalani pendidikan hingga memperoleh gelar magister.
4. Bapak Dr. Bismi Khalidin, M.Si selaku ketua program studi Ekonomi Syariah yang telah memberi banyak saran, masukan, serta kesempatan

dalam mengembangkan diri, sehingga tesis ini bisa diselesaikan dengan cepat dan baik.

5. Ibu Prof. Eka Sri Mulyani, M.Ag., Ph.D selaku direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry.
6. Seluruh dosen program studi Ekonomi syariah dan staf di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu, pengalaman, motivasi, dan pengarahan kepada penulis.
7. Koordinator Klinik Sentra Medika yang telah memberikan bantuan data dan informasi dalam penelitian tesis ini.
8. Responden yang telah meluangkan waktu dalam menjawab kuesioner penelitian ini.
9. Kepada Muliana Rizka yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan s1 sampai s2 selalu bersama susah dan senang, yang tiada henti selalu menyupport penulis memberikan semangat hingga sampai saat ini.
10. Kepada wacana epriday, muliana dan syafira yang telah memberikan semangat dan support kepada penulis.
11. Kepada Khalilah Aulia yang selalu saya repotkan, terima kasih telah menjadi pendengar keluh kesah saya dalam pengerjaan tesis ini, dan selalu memberikan semangat dan dukungan hingga sampai saat ini.
12. Kepada seluruh teman dan sahabat seangkatan dan seperjuangan Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2022 Pascasarjan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
13. Kepada teman-teman, abang, kakak dan adek yang selalu menemani penulis yang menyemangati tanpa henti yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga sukses selalu dan senantiasa dalam keridhaan Allah SWT.
14. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. sehingga diperlukan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Banda Aceh, 18 Desember 2024

Penulis,

Salshabila Putri Husen



ABSTRAK

Judul Tesis : Pengaruh Literasi Digital, Kemudahan, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS BSI Dengan Pendapatan Sebagai Pemoderasi Pada Klinik Sentra Medika

Nama/NIM : Salshabila Putri Husen /221008002

Pembimbing : Prof. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA.
Dr. Khairul Amri, SE., M.Si

Kata Kunci : Literasi Digital, kemudahan, Keamanan, Keputusan Penggunaan

Transformasi digital di sektor keuangan telah melahirkan berbagai inovasi pembayaran, termasuk QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang dikembangkan untuk mempercepat dan memudahkan transaksi non-tunai. Meskipun adopsi QRIS secara nasional terus meningkat, implementasinya dalam sektor kesehatan, khususnya di wilayah berbasis syariah seperti Aceh, masih menghadapi tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital, kemudahan, dan keamanan terhadap keputusan menggunakan QRIS BSI dengan pendapatan sebagai pemoderasi pada klinik sentra medika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei terhadap 100 pasien sebagai responden. Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan literasi digital, kemudahan, dan keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. secara parsial literasi digital dan kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, sedangkan keamanan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Selanjutnya, hasil penelitian. Kemudian, hasil penelitian pengujian moderasi menunjukkan variabel pendapatan tidak dapat memoderasi variabel literasi digital, kemudahan, dan keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

ABTRACT

Thesis Title : The Influence of Digital Literacy, Ease of Use, and Security on the Decision to Use QRIS BSI with Income as a Moderator at Sentra Medika Clinic.

Name/ID : Salshabila Putri Husen /221008002

Supervisor : Prof. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA.
Dr. Khairul Amri, SE., M.Si

Keywords : Digital Literacy, Ease of Use, Security, Decision to Use

Digital transformation in the financial sector has given birth to various payment innovations, including QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) which was developed to accelerate and facilitate non-cash transactions. Although the adoption of QRIS continues to increase nationally, its implementation in the health sector, especially in sharia-based areas such as Aceh, still faces challenges. This study aims to analyze the influence of digital literacy, convenience, and security on the decision to use QRIS BSI with income as a moderator at the Sentra Medika clinic. This study uses a quantitative approach with a survey technique on 100 patients as respondents. Data analysis was carried out through multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS software. The results of this study indicate that simultaneously digital literacy, convenience, and security have a positive and significant effect on the decision to use QRIS. Partially, digital literacy and convenience have a significant effect on the decision to use QRIS, while security partially does not have a significant effect on the decision to use QRIS. Furthermore, the results of the study. Then, the results of the moderation test study showed that the income variable could not moderate the variables of digital literacy, convenience, and security on the decision to use QRIS.

المخلص

تأثير محو الأمية الرقمية وسهولة الاستخدام والأمان الرقمي على قرارات
عنوان الرسالة : استخدام نظام الاستجابة السريعة في نظام معلومات الاستجابة السريعة مع
الدخل كوسيط في عيادة سنتر ميديكا

الاسم/الرقم : ٢٢١٠٠٨٠٠٢ / حسين فوتري سُلشاييلا
الأكاديمي

المشرفون : أ.د. محمد ياسر يوسف، املا جستر
المُشرف, خيرول أمري . د

الكلمات المفتاحية : الوعي الرقمي، السهولة، الأمان، قرار الاستخدام :

وقد أدى التحول الرقمي في القطاع المالي إلى ظهور ابتكارات مختلفة في مجال الدفع، بما في ذلك المعيار الذي تم تطويره لتسريع المعاملات غير النقدية وتسهيلها. على (QRIS) الإندونيسي لرمز الاستجابة السريعة إلا أن تطبيقه في QRIS، الرغم من استمرار تزايد الاعتماد الوطني لمعيار الاستجابة السريعة الإندونيسي القطاع الصحي، وخاصة في المناطق القائمة على الشريعة الإسلامية مثل آتشيه، لا يزال يواجه تحديات. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير محو الأمية الرقمية والملاءمة والأمان على قرار استخدام نظام الاستجابة السريعة مع استخدام الدخل كوسيط في عيادة مركز ميديكا. تستخدم BSI في نظام معلومات الاستجابة السريعة في نظام هذه الدراسة منهجًا كميًا باستخدام أسلوب المسح على 100 مريض كمستجيبين. تم إجراء تحليل البيانات من تشير نتائج هذه SPSS. خلال تحليل الانحدار الخطي المتعدد وتحليل الانحدار الوسيط باستخدام برنامج الدراسة إلى أن المعرفة الرقمية والملاءمة والأمان في أن واحد لها تأثير إيجابي وهام على قرار استخدام نظام، الاستجابة السريعة. كما أن المعرفة الرقمية والملاءمة لها تأثير هام على قرار استخدام نظام الاستجابة السريعة. بينما ليس للأمان تأثير هام على قرار استخدام نظام الاستجابة السريعة. علاوة على ذلك، فإن نتائج الدراسة بعد ذلك، أظهرت نتائج بحث اختبار الاعتدال أن متغيرات الدخل لا يمكن أن تؤثر متغيرات المعرفة الرقمية والملاءمة والأمان على قرارات استخدام نظام الاستجابة السريعة.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Masalah	14
1.4 Rumusan Masalah.....	14
1.5 Tujuan penelitian	15
1.6 Manfaat Penelitian	15
1.7 Kajian Terdahulu	16
1.8 Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II LANDASAN TEORI	25
2.1 Bank Syariah.....	25
2.1.1 Pengertian Bank Syariah.....	25
2.1.2 Fungsi Bank Syariah	26
2.1.3 Akad-Akad Dalam Perbankan Syariah	27
2.1.4 Mobile Banking BSI	29
2.2 QRIS QR Code Indonesia Standard	30
2.2.1 Pengertian QRIS QR Code Indonesia Standard	30

2.2.2 Dasar Hukum Implementasi <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)	31
2.2.3 Mekanisme Transaksi Menggunakan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)	32
2.2.4 Tujuan dan Manfaat <i>Quick Response Code Indonesia Standard</i> (QRIS).....	33
2.2.5 Kelebihan dan Kekurangan <i>Quick Response Code Indonesia Standard</i> (QRIS)	34
2.3 TAM (Technology Acceptance Model)	35
2.4 Keputusan Penggunaan.....	36
2.4.1 Pengertian Keputusan Penggunaan.....	36
2.4.2 Proses Pengambilan Keputusan	38
2.4.3 Indikator Keputusan Penggunaan	39
2.5 Literasi Digital	39
2.5.1 Pengertian Literasi Digital	39
2.5.2 Manfaat Literasi Digital.....	40
2.5.3 Elemen-Elemen Literasi Digital	41
2.5.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Digital	42
2.5.5 Indikator Literasi Digital.....	43
2.6 Kemudahan.....	44
2.6.1 Pengertian Kemudahan	44
2.6.2 Dimensi Kemudahan	45
2.6.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemudahan	46
2.6.4 Indikator Kemudahan.....	47
2.7 Keamanan	48
2.7.1 Pengertian Keamanan	48
2.7.2 Jenis Keamanan	49
2.7.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keamanan.....	49
2.7.4 Indikator Keamanan.....	50

2.8 Pendapatan.....	51
2.8.1 Pengertian Pendapatan	51
2.8.2 Jenis-Jenis Pendapatan.....	52
2.8.3 Sumber-Sumber Pendapatan	52
2.8.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	53
2.9 Kerangka Berpikir	53
2.9.1 Pengaruh Literasi Digital, Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan.....	53
2.9.2 Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keputusan Penggunaan	54
2.9.3 Pengaruh Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan	54
2.9.4 Pengaruh Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan.....	55
2.9.5 Pengaruh Hubungan Literasi Digital Terhadap Keputusan Penggunaan Yang Dimoderasi Dengan Pendapatan.....	56
2.9.6 Pengaruh Kemudahan Terhadap keputusan Penggunaan Yang Dimoderasi Dengan Pendapatan.....	56
2.9.7 Pengaruh Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Yang dimoderasi Dengan Pendapatan	56
2.10 Hipotesis Penelitian	58
BAB III METODE PENELITIAN.....	59
3.1 Metode Penelitian.....	59
3.2 Populasi Dan Sampel.....	59
3.3 sumber data.....	60
3.3.1 Data Primer	60
3.3.2 Data Sekunder	60
3.4 Teknik Pengumpulan Data	60
3.5 Instumen Penelitian	61
3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian	62
3.7 Uji Instrumen.....	65
3.7.1 Uji Validitas	65

3.7.2 Uji Reliabilitas	65
3.8 Uji Asumsi Klasik	66
3.8.1 Uji Normalitas.....	66
3.8.2 Uji Multikolineritas.....	66
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas	66
3.9 Teknik Analisis Data	67
3.9.1 Regresi Linear Berganda.....	67
3.9.2 <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	68
3.9.3 Uji Simultan (Uji F).....	68
3.9.4 Uji Parsial (Uji T)	69
3.9.5 Koefisien Determinan (R ²).....	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	72
4.1 Gambaran Umum Klinik Sentra Medika.....	72
4.1.1 Visi Misi Klinik Sentra Medika.....	72
4.2 Karakteristik Responden.....	73
4.3 Analisis Frekuensi Persepsi Responden	75
4.3 Deskripsi Data Penelitian	76
4.3.1 Deskripsi Variabel Keputusan Penggunaan.....	76
4.3.2 Deskripsi variabel Literasi Digital	76
4.3.3 Deskripsi Variabel Kemudahan	78
4.3.4 Deskripsi Variabel Keamanan	79
4.4 Uji Instrumen.....	79
4.4.1 Uji Validitas	79
4.4.2 Hasil Uji Reabilitas	80
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	81
4.5.1 Uji Normalitas	81
4.5.2 Uji Multikolinearitas	81
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	82

4.6 Regresi Linier Berganda Dan Moderated Regression Analysis (MRA)	83
4.7 Uji Hipotesis	85
4.7.1 Uji Hipotesis (Uji F – Uji Simultan).....	85
4.7.2 Uji Hipotesis (Uji T- Uji Parsial).....	85
4.7.3 Koefisien Determinan (R^2)	86
4.8 Hasil Pengujian Dan Pembahasan	86
4.8.1 Pengaruh Literasi Digital, Kemudahan, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan.....	87
4.8.2 Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keputusan Penggunaan	87
4.8.3 Pengaruh Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan	88
4.8.4 Pengaruh Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan.....	88
4.8.5 Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keputusan Penggunaan Yang Dimoderasi Dengan Pendapatan	88
4.8.6 Pengaruh Kemudahan Terhadap keputusan Penggunaan Yang Dimoderasi Dengan Pendapatan	88
4.8.7 Pengaruh Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Yang Dimoderasi Dengan Pendapatan	89
4.9 Analisis Hasil Kajian	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pasien Yang Menggunakan QRIS Dan Yang Menggunakan Uang Tunai.....	8
Tabel 1. 2 Tabel Hasil Kajian Terdahulu	20
Tabel 3. 1 Skala Pengukuran.....	61
Tabel 3. 2 Kategori Deskripsi Variabel.....	62
Tabel 3. 3 Operasional variabel Penelitian.....	63
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden	73
Tabel 4. 2 Interpretasi Nilai Rata-Rata Tanggapan Responden	75
Tabel 4. 3 Deskripsi Variabel Keputusan Penggunaan	76
Tabel 4. 4 Deskripsi variabel Literasi Digital	77
Tabel 4. 5 Deskripsi Variabel Kemudahan	78
Tabel 4. 6 Deskripsi Variabel Keamanan.....	79
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas dan reliabilitas	79
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	81
Tabel 4. 9 Tabel Linear Berganda, MRA, Dan Normalitas	83
Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Hipotesis	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Perkembangan Pedagang (Merchant) Dalam penggunaan Qris Sebagai Pembayaran Tahun 2022	3
Gambar 1. 2 Total Volume Transaksi QRIS	4
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	58
Gambar 4. 1 Hasil pengujian heteroskedastisitas	82



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan dunia, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan telah memberikan manfaat bagi umat manusia. Perkembangan teknologi yang pesat ini juga berdampak pada perkembangan sistem pembayaran dalam bertransaksi. Penggunaan transaksi menggunakan uang tunai dinilai praktis hanya untuk transaksi dalam skala kecil. Dalam melakukan transaksi dalam skala besar tentunya akan kesulitan untuk membawa uang dalam bentuk fisik. Dengan berkembangnya kecanggihan teknologi, masyarakat kini dapat mendukung aktivitas transaksi pembayaran nontunai dengan lebih modern dan efisien.¹

Uang adalah segala sesuatu yang diakui oleh masyarakat sebagai alat tukar atau alat pembayaran yang sah dalam transaksi pembelian barang dan jasa. Sistem pembayaran uang telah mengalami berbagai transformasi, dimulai dari sistem barter hingga penemuan uang sebagai alat transaksi. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, perdagangan, dan sistem pembayaran, perubahan-perubahan besar terjadi, memunculkan berbagai inovasi dalam penggunaan uang sebagai alat pembayaran. Salah satu inovasi yang paling signifikan adalah munculnya uang elektronik, yang menggunakan kemajuan teknologi untuk memudahkan dan mempercepat proses pembayaran dalam transaksi sehari-hari. Uang elektronik ini memungkinkan pembayaran yang lebih praktis, aman, dan efisien melalui perangkat digital.²

Alat pembayaran menjadi salah satu sistem yang telah dikembangkan oleh manusia seiring dengan perkembangan zaman. Dengan berjalannya waktu, alat pembayaran pun ikut berkembang dari tunai (*cash*) ke pembayaran non-tunai (*cashless*). Hal tersebut membawa suatu perubahan terhadap munculnya inovasi-inovasi baru dalam penggunaan alat pembayaran. Di era *smartphone* dan internet, kecepatan dan kemudahan pembayaran digital, seperti dompet digital, QR, hingga kartu kredit *contactless*, memiliki daya tarik yang besar. Indonesia semakin maju dalam mengurangi penggunaan uang tunai, terutama dengan meningkatnya

¹Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan sistem pembayaran digital pada era revolusi industri 4.0 di indonesia. *Jurnal al-qardh*, 4(1), 60-75.

² Rahmawati, A. (2023). Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1247-1256.

adopsi metode pembayaran digital selama pandemi. Namun, jumlah uang beredar (*money supply*) tetap meningkat untuk memenuhi kebutuhan transaksi masyarakat, terutama menjelang musim liburan. Banyak masyarakat yang melakukan perjalanan ke tempat wisata, berlibur ke luar negeri, atau bersilaturahmi, sehingga kebutuhan akan uang tunai juga cenderung meningkat.³

Pertumbuhan *Fintech* di Indonesia berjalan sangat cepat, terutama pada sektor pembayaran. Terlihat dari adanya peralihan metode pembayaran yang awal mulanya bersifat tunai menjadi pembayaran non tunai. Industri *fintech* (*financial technology*) berupaya mengoptimalkan potensi tersebut dengan menawarkan berbagai bentuk produk keuangan yang memberi kemudahan bagi penggunanya untuk mengakses berbagai layanan keuangan. Produk-produk keuangan digital itu antara lain Go-Pay, Ovo, Dana, dan sebagainya. Selain itu, terdapat pula alternatif pembayaran menggunakan QRIS.⁴

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) di Indonesia merupakan inovasi dalam sistem pembayaran yang baru. Sebagai produk baru, pendapat masyarakat, terutama pelaku usaha sebagai pengguna utama, sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran dalam transaksi jual beli. Beberapa pengguna berpendapat bahwa penggunaan QRIS justru menambah kerumitan dan tidak memberikan manfaat yang signifikan. Namun, bagi sebagian pengguna yang lebih mengutamakan efisiensi dan efektivitas, mereka cenderung melihat penggunaan QRIS sebagai solusi yang memudahkan dan meningkatkan efisiensi dalam pekerjaan mereka. Kemudahan dan manfaat yang ditawarkan oleh QRIS berperan besar dalam meningkatkan jumlah penggunanya. Ketika suatu produk keuangan memberikan kemudahan dan kegunaan yang membantu mempermudah transaksi ekonomi, terutama dalam sistem pembayaran, maka masyarakat cenderung memilih untuk menggunakan produk tersebut. Faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan dan peningkatan efisiensi menjadi alasan utama bagi pengguna untuk mengadopsi teknologi pembayaran ini.⁵

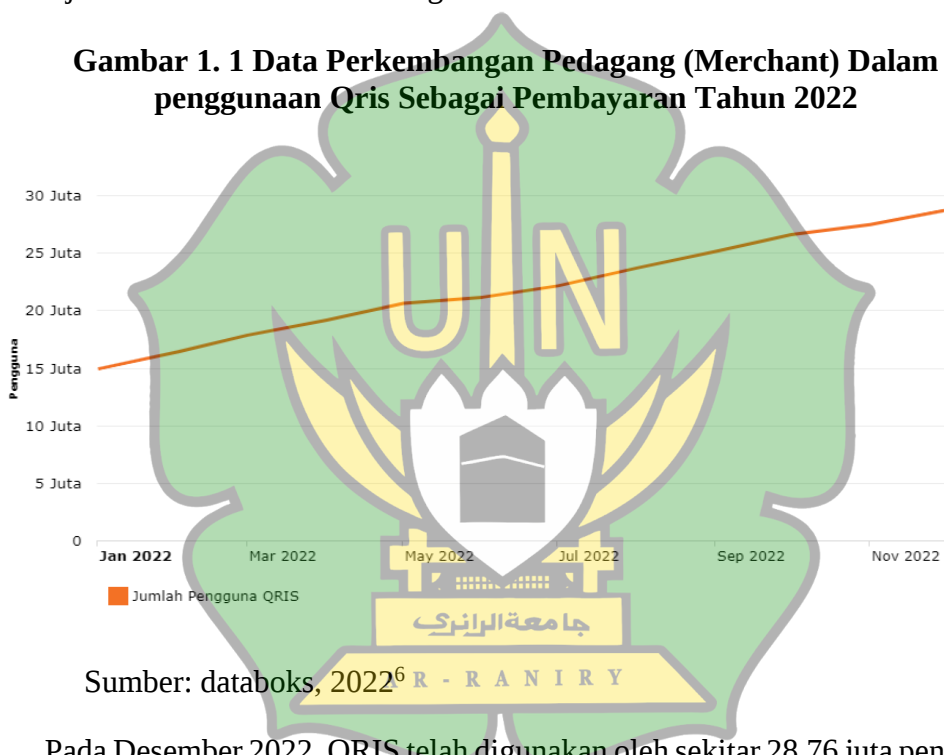
³ Saputri, O. B. (2020). Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 17(2), 237-247.

⁴ Rahman, A. F. S. K., & Supriyanto, S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi. *Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, 1(1), 1-21.

⁵ Palupi, A. A., Hartati, T., & Sofa, N. (2022, March). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Qris Terhadap Keputusan Bertransaksi

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang dibaca "KRIS," adalah standar nasional yang mengintegrasikan berbagai QR Code dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menjadi satu sistem. QRIS dikembangkan melalui kolaborasi antara industri sistem pembayaran dan Bank Indonesia untuk memastikan transaksi menggunakan QR Code menjadi lebih mudah, cepat, dan aman. Dengan adanya QRIS, pengguna tidak perlu lagi khawatir tentang kesesuaian QR Code dari berbagai layanan. Semua PJSP yang menggunakan QR Code untuk pembayaran diwajibkan menerapkan standar QRIS, sehingga menciptakan keseragaman, meningkatkan efisiensi, dan memajukan ekosistem transaksi digital di Indonesia.

Gambar 1. 1 Data Perkembangan Pedagang (Merchant) Dalam penggunaan Qris Sebagai Pembayaran Tahun 2022



Sumber: databoks, 2022⁶ R - R A N I R Y

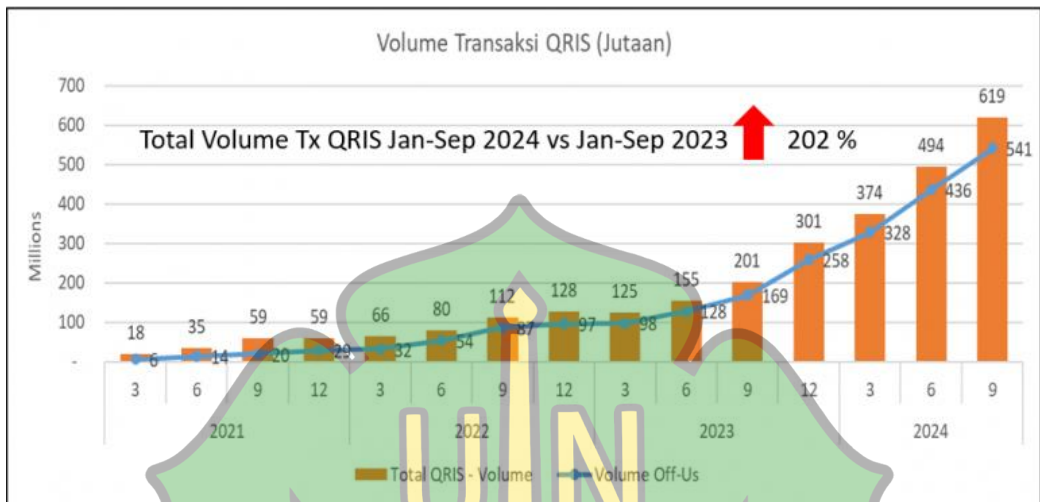
Pada Desember 2022, QRIS telah digunakan oleh sekitar 28,76 juta pengguna, meningkat sebesar 92,5% dibandingkan awal tahun. Pertumbuhan ini diiringi dengan bertambahnya jumlah merchant yang menyediakan QRIS sebagai opsi pembayaran. Namun, rata-rata volume dan nilai transaksi QRIS di setiap merchant masih relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti

Menggunakan Qris Pada UMKM. In *Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis dan MICE* (Vol. 10, No. 1, pp. 67-75).

⁶ Data books, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/>, Diakses pada tanggal 12 desember 2023

banyaknya merchant yang kurang aktif menggunakan QRIS atau tidak menjadikannya sebagai pilihan utama transaksi. Selain itu, masih terdapat merchant yang belum memahami atau bahkan tidak mengetahui keberadaan dan manfaat QRIS.

Gambar 1. 2 Total Volume Transaksi QRIS



Sumber: Aspi, 2024⁷

Pada tahun 2020, total volume transaksi QRIS yaitu 124,11 juta transaksi dengan total nominal transaksi QRIS mencapai Rp 8,21 triliun. Kemudian di sepanjang tahun 2021, volume transaksi QRIS terus menunjukkan trend kenaikan yang sangat signifikan sehingga secara total, volume transaksi QRIS mencatat pertumbuhan sebesar 201,90% dibanding dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan signifikan terhadap volume transaksi QRIS terus berlanjut pada tahun 2023 sebagai akibat dari pergeseran kebiasaan masyarakat menjadikan QRIS sebagai pilihan pembayaran dalam keseharian mereka, sehingga pada tahun 2023 terdapat total 2,14 miliar transaksi.

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah salah satu bank di Indonesia yang telah mengintegrasikan fitur QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) ke dalam aplikasi BSI Mobile. Layanan pembayaran melalui QRIS ini tersedia dalam sistem Mobile Banking, yang mendukung dua jenis tabungan: tabungan wadiah dan tabungan mudharabah. Proses pembayaran menggunakan QRIS dilakukan

⁷ Aspi Indonesia, <https://www.aspi-indonesia.or.id/statistik-qrisk/>, Diakses pada tanggal 29 Januari 2024

dengan memindai barcode, memasukkan jumlah nominal pembayaran, kemudian menginput PIN untuk menyelesaikan transaksi.

Memahami kebutuhan nasabah adalah salah satu wujud kesadaran Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam meningkatkan layanan berbasis syariah melalui aplikasi BSI Mobile. Melalui aplikasi ini, nasabah dapat melakukan berbagai transaksi, termasuk menggunakan QRIS. Di Aceh, BSI menjadi salah satu bank terbesar, terutama setelah penerapan Qanun No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah. Kebijakan ini membawa perubahan signifikan di sektor jasa keuangan Aceh, di mana seluruh lembaga keuangan konvensional harus meninggalkan wilayah tersebut, sejalan dengan kewajiban bank di Aceh untuk menggunakan sistem syariah dalam operasionalnya. Kondisi ini menjadi fenomena menarik jika dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia, karena sistem ekonomi syariah telah lama dinantikan masyarakat Aceh sebagai wujud harapan agar lembaga keuangan di wilayah tersebut sepenuhnya berbasis syariah. Sebagai satu-satunya bank BUMN dengan aset terbesar di Aceh, BSI juga menghadapi tuntutan untuk menjalankan operasional berdasarkan prinsip syariah.

Dalam memberikan layanan pembayaran, BSI terus berinovasi dan memanfaatkan teknologi guna menghadirkan pelayanan yang optimal dan memuaskan bagi para nasabah.⁸ Bank Indonesia mencatat total 455.371 pengguna hingga September 2023, Bank Indonesia juga membukukan sebanyak 5,6 juta transaksi QRIS di Aceh periode Januari-September 2023 atau 112% dari target tahun ini sebesar 5 juta transaksi.⁹

Pada dasarnya akad yang terdapat dalam QRIS tidak bertentangan selagi tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Selain itu, QRIS merujuk kepada salah satu asas muamalah yaitu *an-taradhin* yang memiliki arti saling ridho diantara kedua belah pihak secara hukum diperbolehkan karena belum ada dalil yang secara tegas melarangnya. Atas dasar inilah akad atau transaksi yang terjadi diantara kedua belah pihak menjadi sah. Uang elektronik ini tidak melibatkan unsur Maisir, Gharar, maupun Riba. Dalam konteks Maisir, transaksi ini tidak mengandung unsur perjudian seperti yang dijelaskan dalam Al-Baqarah ayat 219 :

⁸ Fajri, I., & Zainuri, H. (2023). Analisis Of Customer Perception of use of a banking at PT Bank Syariah Indonesia (BSI) After The Enactment Of Qanun No 11 Of 2018 Concerning LKS In Banda Aceh City. *Al-Mudharabah: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 4(1), 116-126.

⁹ Kata data, <https://katadata.co.id/finansial/makro/pengguna-qr-is-di-aceh-tembus-455-ribu-didorong-digitalisas>, diakses tanggal 13 januari 2024

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ
مِنْ نَّفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ
تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan).”¹⁰

Selain itu, transaksi ini juga terhindar dari Gharar karena tidak melibatkan ketidakpastian yang merugikan salah satu pihak. Selanjutnya, terkait dengan Riba, transaksi uang elektronik tidak melibatkan tambahan dana tanpa imbalan, karena hanya melibatkan pertukaran uang secara elektronik tanpa unsur tambahan bunga yang dilarang dalam Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ
فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: ”Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”¹¹

Sehingga, transaksi uang elektronik berbasis QRIS ini dianggap sah dalam perspektif ekonomi syari’ah¹²

¹⁰ Qur’an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada tanggal 10 januari 2025

¹¹ Qur’an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada tanggal 10 januari 2025

¹² Lilis Afriani, dkk. (2024) Hukum Pembayaran Qris (Quick Response Code) Perspektif Hukum Ekonomi Syari’ah. *Perspektif Agama Dan Indentitas*, 9(6).

Penggunaan QRIS juga telah sesuai dengan ketentuan dalam Fatwa DSN MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah. Fatwa ini menyatakan bahwa penggunaan uang elektronik dalam transaksi muamalah diperbolehkan, karena didasarkan pada prinsip kemaslahatan yang terkandung di dalamnya, beberapa ketentuan umum sebagai berikut:

1. Uang elektronik (*electronic money*) adalah alat pembayaran yang memenuhi beberapa unsur berikut:
 - a. Diterbitkan berdasarkan jumlah nominal uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit.
 - b. Jumlah nominal uang disimpan secara elektronik dalam media yang terdaftar atau teregistrasi.
 - c. Jumlah nominal uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukanlah simpanan seperti yang diatur dalam undang-undang perbankan.
 - d. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan penerbit uang elektronik tersebut.
2. Uang elektronik syariah adalah uang elektronik yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yaitu transaksi yang tidak melanggar aturan-aturan dalam hukum Islam.
3. Jumlah nominal uang elektronik adalah jumlah uang yang disimpan secara elektronik yang dapat dipindahkan untuk tujuan transaksi pembayaran dan/atau transfer dana.
4. Penerbit adalah bank atau lembaga selain bank yang menerbitkan uang elektronik.
5. Pemegang uang elektronik adalah pihak yang menggunakan atau memiliki uang elektronik tersebut untuk melakukan transaksi pembayaran atau transfer dana.¹³

Selain itu, QRIS juga mempermudah pencatatan transaksi secara digital, yang mendukung akuntabilitas dan transparansi dalam kegiatan ekonomi. Ini adalah bagian dari prinsip kemaslahatan yang sangat dijunjung tinggi dalam ekonomi syariah, yang mengutamakan kemudahan dan keamanan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam transaksi.

Saat ini, dengan QRIS BSI, seluruh aplikasi pembayaran dari Penyelenggara manapun baik bank dan nonbank yang digunakan masyarakat, dapat digunakan di seluruh toko, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, donasi (*merchant*) berlogo QRIS. Tidak hanya itu QRIS BSI dapat digunakan untuk memudahkan pasien

¹³ DSN MUI, <https://dsnmu.or.id/kategori/fatwa/>, diakses pada tanggal 10 januari 2025

dalam melakukan pembayaran biaya perawatan kesehatan. Dengan QRIS BSI, pasien dapat membayar tagihan rumah sakit ataupun klinik menggunakan aplikasi mobile banking atau e-wallet yang dimiliki. Salah satu klinik menerapkan transaksi digital melalui QRIS BSI yaitu klinik sentra medika, guna mempermudah masyarakat terutama pasien maupun keluarga pasien melakukan pembayaran secara digital.

Pemilihan Klinik Sentra Medika sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, Klinik sentra medika termasuk salah satu klinik dengan pelayanan terbaik, hal ini dapat dilihat dari adanya sertifikat akreditasi yang telah dinyatakan paripurna. Kedua, pasien klinik sentra medika sendiri sudah mencapai 16.190 jiwa yang telah terdaftar. Ketiga, klinik sentra medika telah mendapatkan berbagai piagam. Keempat, klinik sentra medika sudah 2 tahun menggunakan QRIS dan mayoritas pasien yang berobat memakai QRIS BSI dibandingkan QRIS lainnya.

Tabel 1. 1 Pasien Yang Menggunakan QRIS BSI Dan Yang Menggunakan Uang Tunai

Tahun	Menggunakan Qris BSI	Menggunakan Uang Tunai
2022	1.472	13.090
2023	1.969	14.221

Sumber: Klinik Sentra Medika, 2024

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa masih banyak pasien yang masih menggunakan uang tunai sebagai alat transaksi pembayaran untuk biaya pengobatan dibandingkan dengan menggunakan QRIS BSI. Bagi banyak orang, uang tunai adalah metode pembayaran yang sudah sangat terbiasa dan mudah diakses. Mereka merasa lebih aman dan nyaman melakukan transaksi dengan uang tunai karena sudah tahu persis bagaimana cara menggunakannya, tanpa perlu khawatir tentang teknis penggunaan aplikasi atau potensi masalah teknis yang mungkin terjadi dengan pembayaran digital.

Kebiasaan ini sulit untuk diubah, terutama bagi pasien yang tidak terbiasa menggunakan teknologi baru. Sebagian besar masyarakat Aceh masih memiliki mindset tradisional yang menganggap bahwa pembayaran apapun harus menggunakan uang tunai. Uang tunai sudah menjadi metode pembayaran yang dikenal dan diterima luas di berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam kegiatan sehari-hari seperti berbelanja dan membayar layanan. Oleh karena itu, banyak

orang yang merasa lebih nyaman dan terbiasa menggunakan uang tunai daripada beralih ke sistem pembayaran non-tunai yang baru. Mindset ini sulit diubah, terlebih di daerah yang masih memegang erat tradisi dan kebiasaan lama.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, metode pembayaran non-tunai seperti QRIS BSI semakin menjadi pilihan utama dalam transaksi ekonomi. Namun, meskipun adopsi QRIS BSI terus meningkat secara nasional, implementasinya di sektor kesehatan masih menghadapi tantangan besar. Salah satu tantangan utama adalah tingkat literasi digital masyarakat yang belum optimal, terutama di daerah dengan budaya tradisional seperti Aceh. Literasi digital sendiri merupakan kemampuan individu dalam memahami, menilai informasi dan memakai teknologi digital secara efektif.¹⁴ Hasil survei Literasi Digital Kementerian Kominfo bersama Kata data menunjukkan indeks literasi digital Indonesia berada di angka 3,47 dari skala 4. Hal itu menunjukkan indeks literasi digital masyarakat hanya sedikit di atas tingkat sedang dan belum menunjukkan tingkat baik.

Pasien dengan latar belakang usia produktif (35-60 tahun) sering kali menghadapi kesenjangan digital yang membuat mereka tetap bergantung pada pembayaran tunai. Kelompok ini memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di sektor digital, melalui adopsi teknologi pembayaran modern. Namun, kesadaran akan literasi digital sebagai konsumen masih rendah. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka yang cenderung lebih sering menggunakan uang tunai dibandingkan dompet digital. Peningkatan literasi digital melalui edukasi dan dukungan infrastruktur menjadi penting untuk mendorong penggunaan teknologi pembayaran dan memaksimalkan kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi digital. Agar dapat mencapai tingkat baik, tentu membutuhkan dukungan dari semua pihak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurdien & Galuh menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap penggunaan QRIS.¹⁵

Kemudahan penggunaan pada sebuah teknologi sangat diperlukan untuk memudahkan setiap aktivitas yang akan dilakukan oleh konsumen, dengan adanya kemudahan penggunaan pasti akan mempengaruhi minat konsumen dalam menggunakan suatu produk yang dihasilkan. kemudahan penggunaan

¹⁴ Tiffani, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Bank Digital. *Journal Management, Business, and Accounting* , 22(1).

¹⁵ Nurdien, F. G., & Galuh, A. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Prefrensi Menggunakan QRIS BSI Mobile (Studi Kasus Gen Z Di Kota Malang). *Islamic Economics and finance in Focus*, 2(4).

merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa suatu sistem informasi mudah digunakan dan tidak memerlukan banyak usaha untuk menggunakannya. Jika system informasi mudah digunakan, pengguna akan menggunakan sistem informasi tersebut.¹⁶

Kehadiran QRIS BSI sebagai salah satu alternatif pembayaran di era yang serba digital ini sangat memudahkan. Selain tidak perlu membawa uang tunai atau mengeluarkan kartu, QRIS BSI juga bisa menjadi pilihan transaksi yang lebih aman.¹⁷ Berdasarkan pengamatan di Sentra Medika, beberapa pasien terlihat terburu-buru dan tidak membawa uang tunai, atau uang yang mereka bawa tidak mencukupi untuk membayar biaya pengobatan, sehingga penggunaan QRIS menjadi solusi yang tepat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sariah & Indra Hasil menunjukkan bahwa variabel kemudahan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Keputusan penggunaan Qris Bsi Mobile.¹⁸ Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mujib & Amin yang menunjukkan variabel kemudahan berpengaruh bahwa pengaruh penggunaan layanan transaksi Qris pada BSI Di Surabaya.¹⁹

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi seseorang mengambil Keputusan ialah keamanan. Pada masyarakat termasuk pasien di klinik Sentra Medika, masih enggan menggunakan QRIS karena merasa khawatir terkait keamanannya. Kebiasaan menggunakan uang tunai dalam transaksi sehari-hari membuat mereka ragu untuk beralih ke metode pembayaran digital. Padahal, QRIS sebenarnya menawarkan tingkat keamanan yang tinggi dalam melakukan transaksi keuangan. Proses pembayaran menggunakan QRIS melibatkan enkripsi data yang melindungi informasi keuangan. Pada penggunaan QRIS dapat mengurangi risiko pencurian lagi seperti yang banyak terjadi ketika tarik tunai dengan ATM, peredaran uang palsu, dan mendukung pemerintah mengembangkan ekonomi digital. QRIS juga tidak perlu mengeluarkan PIN kartu ATM, sehingga menutup

¹⁶ Ardyanto, D., & Riyadi, H. S. (2015). *Pengaruh kemudahan dan kepercayaan menggunakan E-commerce terhadap keputusan pembelian online*. Diakses melalui: <https://www.administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>.

¹⁷ Susanti, M., & Reza, H. K. (2022). Added Value and Ease of Using Quick Responses Qris Indonesian Standard (QRIS). *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(3), 715-723.

¹⁸ Sariah, S., & Indra, I. (2024). Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS BSI Mobile. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 13-30.

¹⁹ Mujib, A., & Amin, R. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Promosi terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Transaksi Qris pada BSI di Surabaya. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1).

celah tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rizky & Ruzky bahwa variabel keamanan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS Bank Syariah.²⁰

Pendapatan dapat memengaruhi tingkat literasi digital seseorang. Individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan pelatihan teknologi, yang berkontribusi pada peningkatan literasi digital mereka. Mereka biasanya lebih mudah mengakses perangkat teknologi yang lebih canggih, seperti smartphone, komputer, dan koneksi internet yang stabil, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah menguasai penggunaan aplikasi dan sistem pembayaran digital seperti QRIS. Sebaliknya, individu dengan pendapatan lebih rendah mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal akses ke perangkat teknologi atau pelatihan yang memadai, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengembangkan literasi digital. Oleh karena itu, pendapatan berperan sebagai faktor penentu dalam tingkat literasi digital yang dimiliki seseorang.

Pendapatan juga berhubungan erat dengan persepsi individu terhadap kemudahan penggunaan suatu sistem pembayaran digital. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sistem pembayaran digital bekerja, karena mereka sering berinteraksi dengan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka mungkin lebih terbiasa dengan aplikasi pembayaran digital, sehingga merasa lebih nyaman menggunakan QRIS. Sebaliknya, individu dengan pendapatan lebih rendah mungkin memiliki keterbatasan dalam hal akses atau pengalaman dengan teknologi, sehingga mereka bisa merasa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi atau sistem pembayaran digital. Walaupun QRIS dirancang untuk kemudahan, rendahnya pendapatan seringkali berkorelasi dengan keterbatasan akses terhadap teknologi dan informasi, yang dapat mengurangi persepsi kemudahan penggunaan bagi individu tersebut.

Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi lebih mungkin memiliki akses untuk memperoleh informasi terkait dengan keamanan transaksi digital dan memahami perlindungan yang ada dalam sistem pembayaran tersebut. Mereka juga mungkin lebih sering terpapar kepada edukasi mengenai keamanan siber dan perlindungan data pribadi, yang membangun rasa percaya diri dalam

²⁰ Rizky, M., Hayati, I., & Ruzky, U. D. (2024). Pengaruh Keamanan Layanan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Bank Syariah Bagi Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMSU. *Krigan: Journal of Management and Sharia Business*, 1(1), 95-109.

menggunakan QRIS. Sebaliknya, individu dengan pendapatan lebih rendah mungkin memiliki kekhawatiran yang lebih besar terkait dengan keamanan transaksi digital, terutama jika mereka tidak memiliki informasi yang cukup tentang bagaimana QRIS melindungi data dan transaksi mereka. Rasa takut terhadap potensi risiko keamanan dapat menjadi hambatan bagi mereka untuk mengadopsi pembayaran digital, sehingga pendapatan berperan penting dalam membentuk persepsi terhadap tingkat keamanan suatu metode pembayaran.

Pendapatan berperan sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara literasi digital, kemudahan penggunaan, dan keamanan dalam keputusan seseorang untuk menggunakan QRIS. Individu dengan pendapatan lebih tinggi lebih cenderung memiliki literasi digital yang lebih baik, lebih mampu merasakan kemudahan penggunaan QRIS, dan lebih percaya diri terhadap aspek keamanan yang ditawarkan oleh sistem pembayaran digital. Sebaliknya, mereka dengan pendapatan rendah mungkin merasa kesulitan dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi digital, meragukan kemudahannya, dan lebih khawatir tentang potensi risiko keamanan. Oleh karena itu, pendapatan berperan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap keputusan untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nursal, dkk menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan.²¹

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung membahas QRIS BSI yang berfokus pada sektor UMKM, mahasiswa, atau masyarakat umum, sementara konteks sektor kesehatan, seperti penggunaan QRIS oleh pasien klinik, belum banyak diteliti. Literasi digital dan keamanan dalam transaksi digital masih menjadi isu penting, terutama di kalangan pengguna dengan tingkat pemahaman teknologi yang beragam. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS. Dalam literatur sebelumnya, faktor pendapatan sering kali tidak dimasukkan sebagai moderasi meskipun memiliki potensi besar dalam memengaruhi hubungan antara variabel utama (literasi digital, kemudahan, keamanan) dan keputusan menggunakan QRIS. Penelitian ini mengisi dapat memberikan analisis yang lebih mendalam. Penambahan

²¹ Nursal, M. F., Komariah, N. S., & Rianto, M. R. (2022). Pengaruh Money Saving, Time Saving, Pendapatan dan Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi Online Food pada Masyarakat Muslim di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1769-1775.

pendapatan sebagai variabel moderasi menciptakan kerangka analisis yang lebih kompleks dan relevan dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung membahas variabel-variabel ini secara terpisah. pemuan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait keputusan penggunaan. Hal ini menandakan perlunya studi lebih lanjut untuk memahami keputusan penggunaan QRIS di sektor kesehatan yang mungkin memiliki persepsi berbeda dibandingkan sektor lain.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, telah mengilhami peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Literasi Digital, Kemudahan, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS BSI Dengan Pendapatan Sebagai Pemoderasi Pada Klinik Sentra Medika Banda Aceh”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masyarakat Aceh masih masih memakai mindset membayar apapun harus menggunakan uang tunai, penggunaan uang tunai dinilai lebih praktis, kesiapan tempat usaha untuk menerima pembayaran non tunai dan tingkat melek teknologi masyarakat Aceh yang belum merata.
2. Pada klinik sentra medika dengan rentang umur pasien yang berobat umur usia 35-60 tahun, usia tersebut masih terbilang usia produktif sehingga bisa menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, terutama untuk perekonomian digital. Namun kesadaran mengenai literasi digital sebagai konsumen masih rendah, diantaranya masih menggunakan uang tunai dibandingkan memakai dompet digital.
3. Pasien Sentra Medika beberapa pasien terburu-buru, tidak membawa uang cash dan uang tunai yang dibawa pasien tidak cukup untuk membayar biaya pengobatan sehingga memakai QRIS menjadi Solusi.
4. Pada masyarakat sendiri tidak menggunakan Qris dikarenakan masalah keamanannya, begitu pula pasien klinik Sentra Medika, pasien masih takut ketika bertransaksi menggunakan QRIS dikarenakan selama ini sudah terbiasa menggunakan uang tunai ketika bertransaksi. Padahal jika dilihat QRIS menawarkan tingkat keamanan yang tinggi dalam melakukan transaksi keuangan
5. Pendapatan berperan sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara literasi digital, kemudahan penggunaan, dan keamanan dalam keputusan seseorang untuk menggunakan QRIS. Individu dengan pendapatan lebih tinggi lebih cenderung memiliki literasi digital yang lebih baik, lebih

mampu merasakan kemudahan penggunaan QRIS, dan lebih percaya diri terhadap aspek keamanan yang ditawarkan oleh sistem pembayaran digital. Sebaliknya, mereka dengan pendapatan rendah mungkin merasa kesulitan dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi digital, meragukan kemudahan penggunaannya, dan lebih khawatir tentang potensi risiko keamanan.

1.3 Batasan Masalah

Kemampuan dan keterbatasan dengan waktu yang dimiliki agar terfokus dalam pembahasannya maka penelitian ini perlu membatasi permasalahannya. karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan. penelitian ini akan menguji pengaruh literasi keuangan, kemudahan, keamanan, dan pendapatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana literasi digital, kemudahan, dan keamanan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS BSI pada Klinik Sentra Medika Banda Aceh?
2. Bagaimana literasi digital berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS BSI pada Klinik Sentra Medika Banda Aceh?
3. Bagaimana kemudahan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS BSI pada Klinik Sentra Medika Banda Aceh?
4. Bagaimana keamanan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS BSI pada Klinik Sentra Medika Banda Aceh?
5. Bagaimana literasi digital berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS BSI dengan pendapatan sebagai pemoderasi pada Klinik Sentra Medika Banda Aceh?
6. Bagaimana kemudahan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS BSI dengan pendapatan sebagai pemoderasi pada Klinik Sentra Medika Banda Aceh?
7. Bagaimana keamanan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS BSI dengan pendapatan sebagai pemoderasi pada Klinik Sentra Medika Banda Aceh?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi digital, kemudahan, dan keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS BSI pada Klinik Sentra Medika Banda Aceh.
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap keputusan penggunaan QRIS BSI pada Klinik Sentra Medika Banda Aceh.
3. Untuk menganalisis pengaruh kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS BSI pada Klinik Sentra Medika Banda Aceh.
4. Untuk menganalisis pengaruh keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS BSI pada Klinik Sentra Medika Banda Aceh.
5. Untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap keputusan penggunaan QRIS BSI dengan pendapatan sebagai pemoderasi pada Klinik Sentra Medika Banda Aceh.
6. Untuk menganalisis pengaruh kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS BSI dengan pendapatan sebagai pemoderasi pada Klinik Sentra Medika Banda Aceh.
7. Untuk menganalisis pengaruh keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS BSI dengan pendapatan sebagai pemoderasi pada Klinik Sentra Medika Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, baik manfaar teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, baik dalam konsep maupun teorinya. Adapun manfaat teoritisnya adalah:

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang platform digital (QRIS), keputusan penggunaan, literasi digital, kemudahan, keamanan dan pendapatan.
- b. Untuk membuktikan serta menguatkan teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan platform digital (QRIS), keputusan penggunaan, literasi digital, kemudahan, keamanan dan pendapatan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang berhubungan dengan pihak-pihak terkait dalam melakukan penelitian ini. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi peneliti,

Penelitian ini dilakukan untuk pelaksanaan tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi agar terpenuhi kurikulum Program Pasca Sarjana pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat berguna dalam menambah ilmu pengetahuan peneliti dan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baru, literasi, wawasan dan menghasilkan sebuah artikel publikasi ilmiah.

b. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi apabila akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan yang ada serta dapat menambah khasanah baca bagi akademis.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai pentingnya literasi digital bagi masyarakat. Dengan peningkatan literasi digital, masyarakat akan lebih siap untuk mengadopsi teknologi digital seperti QRIS, yang memudahkan mereka dalam berbagai transaksi, tidak hanya di sektor kesehatan, tetapi juga di sektor lain.

1.7 Kajian Terdahulu

Tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk menguraikan secara sistematis temuan penelitian sebelumnya mengenai hubungannya dengan penelitian saat ini. Berdasarkan judul penelitian di atas, penulis menemukan beberapa temuan berikut yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

Nurdien & Galuh dengan metode kuantitatif yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Menggunakan QRIS BSI Mobile (Studi Kasus Gen Z di Kota Malang)”. Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti penggunaan QRIS BSI sebagai alat pembayaran dan juga literasi digital menjadi salah satu variabel utama yang diteliti. Perbedaan penelitian ini adalah Penelitian yang sekarang memperluas cakupan dengan memasukkan variabel keamanan dan pendapatan sebagai pemoderasi, yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, fokus objek penelitian sekarang (pasien klinik) memberikan perspektif baru dibandingkan preferensi Gen Z pada penelitian Nurdien & Galuh.

Simatupang & Ramadhani dengan metode kuantitatif yang berjudul “Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Kemanfaatan terhadap Minat Pelaku UMKM dalam Menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia”. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama memasukkan kemudahan sebagai salah satu variabel independen dan sama-sama meneliti penggunaan QRIS dari perspektif pengguna. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menitikberatkan pada kemudahan dan kemanfaatan dalam konteks UMKM, sementara penelitian sekarang memperkenalkan literasi digital dan keamanan sebagai faktor tambahan dengan memasukkan pendapatan sebagai pemoderasi, penelitian sekarang menawarkan pendekatan yang lebih kompleks dalam konteks sektor kesehatan.

Iliyin & Widiartanto dengan metode kuantitatif yang berjudul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan OVO PT Visionet Data Internasional (Studi pada Pengguna OVO di Kota Surakarta)”. Adapun persamaan penelitian ini adalah variabel kemudahan dan keamanan menjadi fokus utama di kedua penelitian dan sama-sama membahas keputusan penggunaan teknologi keuangan digital. Perbedaan penelitian ini adalah Penelitian ini berfokus pada OVO di sektor pembayaran umum, sementara penelitian sekarang menyoroti QRIS dengan fokus pada sektor kesehatan. pendapatan sebagai pemoderasi di penelitian sekarang menciptakan kerangka analisis yang unik dibandingkan penelitian ini, yang tidak menyentuh aspek finansial pengguna.

Sariah & Indra dengan metode kuantitatif yang berjudul “Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS BSI Mobile”. Adapun persamaan penelitian adalah meneliti faktor kemudahan dan keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS BSI dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan SEM-PLS. Perbedaan penelitian ini adalah Penelitian sekarang variabel pendapatan sebagai pemoderasi di penelitiansekarang memberikan kerangka analisis baru yang lebih kontekstual untuk memahami keputusan pasien klinik menggunakan QRIS penelitian pada peneltiain sariah & indra tidak QRIS secara spesifik pada sektor kesehatan, melainkan lebih umum.

Nainggolan, dkk dengan metode kuantitatif yang berjudul “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan GoTransit (Studi Kasus Stasiun Tanah Abang)”. Adapun persamaan penelitian adalah variabel kemudahan dan keamanan menjadi fokus utama dan Sama-sama mengukur keputusan penggunaan teknologi. Perbedaan penelitian ini penelitian sekarang berfokus pada sektor kesehatan dan menyoroti

QRIS, sementara Nainggolan, dkk membahas teknologi GoTransit dalam konteks transportasi. Variabel pendapatan sebagai pemoderasi menjadikan penelitian sekarang lebih relevan dalam memahami keputusan keuangan berbasis digital di sektor kesehatan.

Gotama & Rindrayani dengan metode kuantitatif yang berjudul “Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Pembelian Impulsif melalui Online Shop pada Mahasiswa”. Adapun persamaan penelitian adalah literasi digital menjadi salah satu variabel utama dan Fokus pada pengguna teknologi digital. Perbedaan penelitian ini adalah keputusan penggunaan QRIS, sedangkan Gotama & Rindrayani memusatkan perhatian pada perilaku pembelian impulsif di e-commerce. Dengan menambahkan variabel keamanan dan pendapatan, penelitian sekarang lebih relevan untuk konteks adopsi teknologi pembayaran digital di sektor kesehatan.

Nursal, Komariah & Rianto dengan metode kuantitatif yang berjudul ”Pengaruh Money Saving, Time Saving, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi Online Food pada Masyarakat Muslim di Kota Bekasi”. Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama eneliti keputusan penggunaan teknologi berbasis digital. Pendapatan menjadi salah satu variabel yang dipertimbangkan. Perbedaan penelitian ini adalah Penelitian sekarang berbeda dalam fokus teknologi, yakni QRIS, dibandingkan aplikasi online food. Variabel pendapatan di penelitian sekarang sebagai pemoderasi lebih spesifik dalam menjelaskan keputusan penggunaan QRIS pada pasien klinik, tidak hanya sebagai variabel independen seperti pada penelitian ini.

Hafiduddin & Wahyudi dengan metode kuantitatif yang berjudul “Analisis Persepsi Jamaah Masjid di Kecamatan Gondokusuman terhadap Keputusan Penggunaan QRIS”. Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti keputusan penggunaan QRIS dan variabel kemudahan menjadi salah satu fokus penelitian. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini terbatas pada kemudahan sebagai faktor utama, sedangkan penelitian sekarang memperluas analisis dengan literasi digital, keamanan, dan pendapatan sebagai pemoderasi. Selain itu, konteks jamaah masjid di penelitian ini berbeda dari konteks sektor kesehatan dalam penelitian sekarang.

Hasanah & Nafidzi dengan metode kuantitatif yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan, dan Kemanfaatan terhadap Keputusan Menggunakan QRIS di Kalangan Mahasiswa”. Adapun persamaan penelitian adalah variabel kemudahan menjadi salah satu fokus penelitian dan sama-sama meneliti keputusan menggunakan QRIS. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian

sekarang memasukkan literasi digital, keamanan sebagai variabel independen dan pendapatan sebagai pemoderasi, yang tidak dibahas dalam penelitian Hasanah & Nafidzi. Objek penelitian sekarang (pasien klinik) juga menawarkan konteks yang berbeda dibandingkan mahasiswa.

Salmah & Hakim dengan metode kuantitatif yang berjudul “Pendapatan, Pendidikan, Persepsi Kemudahan, dan Sikap sebagai Mediasi terhadap Keputusan Penggunaan Mobile Banking Syariah”. Adapun persamaan penelitian adalah pendapatan menjadi salah satu variabel yang dipertimbangkan dan variabel kemudahan juga menjadi fokus utama. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian sekarang meneliti QRIS di sektor kesehatan, berbeda dari fokus mobile banking syariah dalam penelitian ini, variabel pendapatan sebagai pemoderasi di penelitian sekarang menciptakan kerangka analisis baru yang lebih kompleks dibandingkan penelitian ini yang menggunakan pendapatan sebagai variabel independen.

Arianti dengan menggunakan metode path analisis yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan perilaku keuangan terhadap Adapaun persamaan penelitian ini adalah keduanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. kedua penelitian menggunakan program SPSS untuk analisis data. Perbedaannya adalah Penelitian sekarang berfokus pada pasien klinik Sentra Medika, dengan sampel yang lebih spesifik (hanya pasien). Penelitian ini menganalisis pengaruh pendapatan, perilaku keuangan, dan keputusan berinvestasi terhadap literasi keuangan. Penelitian kedua menganalisis pengaruh literasi digital, kemudahan, dan keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS, dengan pendapatan sebagai variabel pemoderasi. penelitian ini menemukan bahwa keputusan berinvestasi dapat memediasi hubungan antara perilaku keuangan dan literasi keuangan, namun tidak memediasi pengaruh pendapatan terhadap literasi keuangan. Penelitian sekarang menemukan bahwa literasi digital dan kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, namun keamanan tidak berpengaruh signifikan. Pendapatan memoderasi hubungan antara faktor-faktor ini dan keputusan penggunaan QRIS.

Rizky, dkk. dengan metode penelitian kuantitatif yang berjudul “Pengaruh Keamanan Layanan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Bank Syariah Bagi Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMSU.” Adapun persamaan penelitian ini adalah keduanya meneliti faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS dengan menggunakan kuesioner dan menganalisis data dengan SPSS. Perbedaannya Kedua penelitian adalah Penelitian ini meneliti mahasiswa, sedangkan Penelitian sekarang meneliti pasien klinik. Variabel penelitian ini

hanya meneliti keamanan layanan dan keputusan penggunaan QRIS, sedangkan penelitian sekarang mencakup literasi digital, kemudahan, keamanan, dan pendapatan sebagai pemoderator. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa keamanan layanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, sementara Penelitian sekarang menemukan bahwa keamanan tidak berpengaruh signifikan, tetapi literasi digital dan kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS.

Tabel 1. 2 Tabel Hasil Kajian Terdahulu

No	Nama Dan Judul penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Nurdien & Galuh (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Prefrensi Menggunakan QRIS BSI Mobile (Studi Kasus Gen Z Di Kota Malang).	kuantitatif pendekatan deskriptif.	Hasil menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap penggunaan QRIS
2	Simatupang & Ramadhani (2023). Analisis pengaruh persepsi kemudahan dan kemanfaatan terhadap minat pelaku umkm dalam menggunakan qris bank syariah indonesia.	Kuantitatif dengan menggunakan metode Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS)	Hasil menunjukkan bahwa keinginan untuk menggunakan QRIS BSI sangat dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan.
3	Iliyin & Widiartanto (2020). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan OVO PT Visionet Data Internasional (Studi pada pengguna OVO di Kota Surakarta).	explanatory research dengan metode purposive sampling.	keamanan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan
4	Sariah & Indra (2024). Pengaruh Kemudahan,	kuantitatif deskriptif dengan	Hasil menunjukkan

	Manfaat, Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS BSI Mobile.	pendekatan SEM-PLS.	bahwa variabel kemudahan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Keputusan penggunaan Qris Bsi Mobile sedangkan keamanan berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan menggunakan QRIS BSI Mobile
5	Nainggolan, dkk (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan GoTransit (Studi Kasus Stasiun Tanah Abang).	Component atau Variance Based Structural Equation Model menggunakan program Partial Least Square (Smart-PLS) versi PLS	Hasil menunjukkan bahwa variabel kemudahan dan keamanan berpengaruh terhadap Keputusan penggunaan Go Transit
6	Gotama & Rindrayani (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Melalui Online Shop Pada Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.	Regresi Linier Berganda.	literasi digital berpengaruh terhadap perilaku pembelian impulsif
7	Nursal, Komariah & Rianto (2022). Pengaruh Money Saving, Time Saving,	Smart PLS 3.3	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan

	Pendapatan dan Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi Online Food pada Masyarakat Muslim di Kota Bekasi. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(2), 1769-1775.		tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan makanan online pada komunitas muslim di Kota Bekasi.
8	Hafifuddin & Wahyudi (2022). Analisis Persepsi Jamaah Masjid di Kecamatan Gondokusuman Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS.	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan Secara parsial dan simultan variabel kemudahan positif dan signifikan terhadap keputusan jamaah masjid di kecamatan Gondokusuman dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi ZIS.
9	Hasanah & Nafidzi (2023). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan, Dan Kemanfaatan terhadap Keputusan Menggunakan Qris Di Kalangan Mahasiswa universitas Muhammadiyah Banjarmasin.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pengetahuan, kemudahan, dan kemanfaatan berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

10	Salmah & Hakim (2021). Pendapatan, Pendidikan, Persepsi Kemudahan, dan Sikap sebagai Mediasi terhadap Keputusan Penggunaan Mobile Banking Syari'ah.	Structural Equation Model (SEM)	pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan
11	Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan melalui keputusan berinvestasi sebagai variabel intervening	Path analisis	pendapatan memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan, variabel perilaku keuangan memiliki pengaruh terhadap literasi, keputusan berinvestasi tidak dapat memediasi pendapatan terhadap literasi keuangan dan keputusan berinvestasi dapat memediasi perilaku keuangan terhadap literasi keuangan.
12	Rizky & Ruzky (2023). Pengaruh Keamanan Layanan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Bank Syariah Bagi Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMSU.	kuantitatif	keputusan bertransaksi menggunakan QRIS Bank Syariah (Y) dipengaruhi oleh keamanan layanan

Sumber: Data Diolah (2023)

1.8 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan yang terstruktur dan sesuai dengan kaidah penulisan, serta dapat memberikan gambaran mengenai

pembahasan yang akan dibahas. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran awal tentang topik yang akan dibahas lebih lanjut. Latar belakang masalah yang mendasari penelitian penulis dibahas pada bab pertama. Identifikasi masalah dan identifikasi kendalanya. Rumusan masalah diuraikan dalam bentuk pertanyaan berdasarkan kenyataan sehingga jawabannya harus ditulis sebagai hasil penelitian. Tujuan dan keuntungan dari penelitian dibahas di awal tulisan, yang menunjukkan alasan dan keuntungan dari melakukan penelitian ini. Di akhir tulisan, ada uraian sistematis yang memberikan gambaran tentang isi tesis ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memberikan penjelasan tentang penelitian ini, termasuk teori dan topik yang relevan, temuan penelitian sebelumnya, dan kerangka pemikiran penelitian yang terdiri dari kajian kritis. Selanjutnya, penulis membuat hipotesis dan model penelitian untuk diuji, yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk menganalisis data.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan gambaran tentang metodologi yang akan digunakan dalam penelitian. Ini mencakup rancangan penelitian, sampel, jenis dan sumber data, serta penjelasan tentang variabel dan metode untuk menganalisis data yang akan digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian, objek penelitian, analisis penelitian, dan temuan. Untuk menjelaskan hasil penelitian, interpretasi digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab kelima menyajikan hasil dari pengujian hipotesis dan rumusan masalah penelitian, serta kesimpulan dan rekomendasi untuk pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.